

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2016 BERBASIS KKNI PADA MATA KULIAH *DOKKAI CHUKYU* DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNDIKSHA

L.P.A.P.Utami, I.W.Sadyana, G.S.Hermawan

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: astiputri@gmail.com

wayan.sadyana@undiksha.ac.id satya.hermawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI pada mata kuliah *Dokkai Chukyu* di program studi pendidikan bahasa Jepang UNDIKSHA. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu (1) strategi yang digunakan dalam mata kuliah *Dokkai Chukyu* cenderung pada strategi *bottom up* (2) pada proses pembelajaran sudah berjalan secara sistematis dari *mae sagyou* (tahap awal), *hon sagyou* (tahap inti) dan *ato sagyou* (tahap akhir) (3) pelaksanaan pembelajaran menggunakan 3 variabel pembelajaran secara menyeluruh pada tingkat afektif, kognitif dan psikomotor.

Kata kunci : KKNI, Implementasi, Mata Kuliah *Dokkai Chukyu*.

要旨

本研究の目的はガネーシャ教育学科日本語教育学部読解中級において、学習の計画、実施、評価 2016 年度のカリキュラムを実施がどのように解説する事である。調査対象はガネーシャ教育大学日本語教育学部の読解中級を担当される先生である。書類収集の方法は観察、及びドキュメンタリーである。収集された種類は定性的記述法により分析されたデータである。結果は 1) 読解で使用している no はボトムアップが比較的が多い。2) 授業の流れとしては学習のみぞと同様 前作業、本作業、後作業もある。3) 学習の実証は全体的に 3 使用されている、それは認知的、感情的および精神運動的である。

キーワード : KKNI、実施、読解中級。

1. Pendahuluan

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum sangat dipertokan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia agar dapat membawa perubahan khususnya dalam pembangunan. Tuntutan tersebut akan berpengaruh

pada pemberlakuan tolak ukur baru kurikulum disetiap bidang pendidikan sebagai sebuah sistem perbaikan kompetensi, lulusan dan capaian pembelajaran di seluruh instansi pendidikan termasuk di perguruan tinggi.

Setiap program studi pada perguruan tinggi di Indonesia diwajibkan untuk menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu kepada KKNi (Kerangka Kualitas Nasional Indonesia/ *Indonesia* bidang pendidikan tinggi. Instruksi nasional ini termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 73 tahun 2013 tentang penerapan KKNi bidang pendidikan tinggi. Permen ini merupakan turunan dari Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 dijelaskan bahwa KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Oleh karena itu, Perguruan Tinggi umumnya dan Perguruan Tinggi Pendidikan Ganesha terdapat Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Program Studi ini telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak tiga kali yang dimulai 2011, kurikulum 2014 hingga kurikulum 2016. Kurikulum 2016 adalah sebuah perbaikan dan pengembangan dari kurikulum 2011 dan 2014 yang berbasis KKNi. Untuk mengimplementasikan KKNi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha menjadikan capaian pembelajaran sebagai acuan kelulusan mahasiswa.

Dokkai Chukyu dipilih dalam penelitian ini karena pada jenjang ini dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu* sudah mampu melakukan pendekatan pembelajaran kurikulum 2016 berbasis KKNi salah satunya pendekatan saintifik. Berdasarkan fakta tersebut pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu* harus membuat capaian pembelajaran sesuai dengan tolak ukur KKNi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

1. Kurikulum berbasis KKNi merupakan standar baru pada kurikulum di perguruan tinggi sehingga dosen mata kuliah *Dokkai Chukyu* belum terbiasa dengan standar yang baru.
2. Munculnya kebijakan baru mengenai kurikulum berbasis KKNi, tuntutan perangkat pembelajaran sangat banyak.
3. Perubahan paradigma membawa dampak pada perkuliahan dan cara mengajar dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu*.
4. Strategi yang digunakan dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, sehingga dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu* penting dalam mengetahui serta menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi.

Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji agar pembahasan lebih terfokus. Batasan

masalah yang akan dikaji yaitu implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *Dokkai Chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang mencakup komponen perencanaan dan pelaksanaan.

Rumusan Masalah

Adapun dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNi pada mata kuliah *Dokkai Chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelaksanaan ditingkat satuan pendidikan untuk melakukan perbaikan implementasi berbasis KKNi dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai implementasi kurikulum berbasis KKNi pada mata kuliah *Dokkai Chukyu* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Senada dengan hal tersebut, Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengertian Kurikulum berbasis KKNi

Dalam perspektif KKNi, setiap program studi diharuskan memperjelas “profil lulusan” yang diharapkan melalui kegiatan pelacakan studi, studi kelayakan dan analisis kebutuhan di masyarakat. Profil lulusan mencerminkan kemampuan minimal yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus yang merujuk pada empat aspek kebutuhan (1) sikap (*attitude*), (2) bidang kemampuan kerja, (3) pengetahuan, dan (4) manajerial dan tanggung jawab. Keempat kemampuan kemudian harus dijabarkan ke dalam sebuah capaian pembelajaran (*learning outcome*) pada setiap mata kuliah di program studi. Sehingga nantinya, semua perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) harus didasarkan pada capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) yang sesuai dengan kebutuhan profil lulusan.

Pendekatan Pembelajaran Kurikulum berbasis KKNi

Dalam buku Panduan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Undiksha tahun 2016 diungkapkan ada sembilan pendekatan pembelajaran perguruan tinggi yaitu interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.

Interaktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen, sedangkan holistik dimaksudkan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang luas saling bergantung satu sama lain untuk kepentingan bersama. Integratif dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dengan menyajikan bahan ajar yang sesuai yaitu dengan mengaitkan bahan ajar. Saintifik dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan.

Sedangkan kontekstual diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dosen dengan situasi nyata mahasiswa dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam dunia nyata. Pendekatan tematik merupakan menyatukan berbagai rangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan berpusat pada sebuah pokok persoalan.

Efektif dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan inti wacana secara baik dan benar dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Kolaboratif dimaksudkan bahwa melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu (mahasiswa) untuk menghasilkan proses sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa dimaksud agar capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Implementasi Kurikulum berbasis KKNI

Implementasi kurikulum berarti suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi kurikulum dalam suatu tindakan pembelajaran sehingga tercapainya kompetensi yang diinginkan, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap peserta didik.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar, yang merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum, siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Strategi Pembelajaran *Dokkai*

Dokkai sebagai mata kuliah dalam pembelajaran bahasa Jepang membutuhkan metode dan strategi tertentu dalam pengajarannya. Dalam buku *Dokkai o Oshieru* terbitan The Japan Foundation dijelaskan secara garis besar model pembelajaran *dokkai* yakni model *Top Down*, model *Bottom Up*, dan model gabungan yang disebut sebagai *Sogo Kouryuu Moderu*. Model-model tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan membaca yang ingin diterapkan dalam pembelajaran membaca. Model *bottom up* adalah proses membaca dimulai dengan pemahaman dari satuan terkecil yaitu huruf menuju satuan yang lebih besar yaitu kosakata, kalimat, dan terakhir memahami wacana secara keseluruhan.

Model *top down* merupakan kebalikan dari model membaca *bottom up*, mulai dari mencermati hal-hal yang berhubungan dengan bacaan (gambar atau judul) lalu melakukan terkaan (hipotesis) berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang ada, sampai kepada proses mencocokkan hipotesis dengan bacaan yang dibaca. Model campuran adalah kombinasi dari kedua model yang telah disebutkan sebelumnya yaitu model *bottom up* dan model *top down*.

Proses Pembelajaran *Dokkai*

Proses pembelajaran yang memberikan penekanan pada penumbuhan kemampuan komunikasi dikalangan peserta didik. Para ahli pembelajaran bahasa Jepang memandang perlu adanya tahap awal sebelum membaca, tahap saat membaca dan tahap setelah membaca dikondisikan bagi kepentingan pembelajaran peserta didik.

Mae Sagyou (Tahap Awal)

Tahap ini merupakan tahap awal pembelajaran *dokkai*, dimana fokus pada tahap ini adalah : (1) menciptakan kesiapan belajar pada peserta didik, (2) mengajak peserta didik untuk berpikir tentang wacana yang akan disajikan dalam wacana, (3) membantu mahasiswa mengembangkan hipotesis atas isi wacana berdasarkan sejumlah indikator yang dilihatnya, dan (4) pengenalan atas istilah atau kata-kata kunci yang digunakan dalam wacana. Dalam pembelajaran pengajar dapat menggunakan gambar, tayangan atau video untuk membangkitkan rekaman pengetahuan atau pengalaman yang ada dalam memori peserta didik.

Hon Sagyou (Tahap Inti)

Hon Sagyou sering diartikan sebagai tahap membaca. Pada tahap ini mahasiswa membaca aktif dan melakukan proses pemahaman wacana berdasar pada tujuan membaca yang dilakukannya. Dalam konteks model *top down*, dapat digunakan teknik scanning maupun scimming terhadap isi wacana menurut keperluannya membaca. Sebaliknya dalam model *bottom up*, pembaca dapat melakukan proses pemahaman wacana dengan pengenalan *kanji* dan cara bacanya, lalu melangkah kepada pemahaman gramatika untuk membangun pemahaman pada kalimat.

Ato Sagyou (Tahap Akhir)

Ato Sagyou, secara sederhana dapat diartikan sebagai tahap akhir proses memahami isi wacana. Pada tahap ini pembaca (peserta didik) dikonfirmasi pemahamannya atas isi wacana yang telah dibacanya. Proses konfirmasi ini sebenarnya dapat dilakukan dengan memadukannya memliai keterampilan bahasa lain misalnya *conversation (kaiwa)*.

Capaian Pembelajaran *Dokkai Chukyu*

Dalam dokumen 005 ristekdikti (2015) capaian pembelajaran (learning outcomes) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Pada pencapaian sikap memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, menghargai keanekaragaman budaya dan pandangan yang terkait dengan wacana bacaan tingkat dasar hingga menengah. Pada pencapaian pengetahuan, memiliki pengetahuan dasar-dasar sosial dan budaya Jepang yang didapatkan dari wacana bacaan, menguasai konsep dasar teoritik terkait bahasa Jepang yang dikaitkan dengan budaya Jepang, menguasai konsep dasar perbandingan budaya dan pola pikir antara orang Indonesia dan orang Jepang. Pada keterampilan umum, mampu mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepang dengan menunjukkan penguasaan yang baik pada aspek tata bahasa, kosakata, dan huruf Jepang tingkat dasar hingga menengah. Pada keterampilan khusus, terampil memahami bacaan dalam huruf dan dalam bahasa Jepang tingkat dasar hingga menengah.

2. Metode

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu*, yang menjadi objek penelitian yaitu Implementasi Kurikulum 2016 berbasis KKNI.

Informan Penelitian

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Kurikulum 2016 berbasis KKNI pada Mata Kuliah *Dokkai Chukyu* maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah Dosen Pengampu Mata Kuliah *Dokkai Chukyu*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik.

Observasi

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelas. Observasi dilakukan tiga kali pada tanggal 9 Mei 2018, 16 Mei 2018 dan 23 Mei 2018.

Wawancara

peneliti memilih melakukan wawancara terstruktur, ini bertujuan untuk menyesuaikan informasi yang dibutuhkan dan proses wawancara menjadi terstruktur. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam.

Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai proses pembelajaran kurikulum berbasis KKN dari Dosen Pengampu Mata Kuliah *Dokkai Chukyu*. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan Data

Menurut Moleong (2012) keabsahan data dibedakan menjadi empat macam triangulasi sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode dan penyidik dan teori. Dengan teknik sumber, membandingkan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu* mengecek kebenaran yang didapat. Selain itu dengan teknik triangulasi metode, melakukan pengecekan hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data tersebut dapat dipercaya.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dilakukan penelitian pada salah satu mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yaitu mata kuliah *dokkai chuukyū*. Penelitian ini dilakukan di kelas mahasiswa semester 4 yang berjumlah 2 kelas. Data yang diperoleh melalui cara mengumpulkan dokumentasi berupa silabus, rencana kerja, kontrak kuliah, wawancara dosen pengampu mata kuliah dan melakukan observasi kelas sebanyak 3 kali. Penelitian ini dilakukan pada hari rabu jam 13:30 WITA. Wacana yang dibahas *自動販売機 / Jidouhanbaiki* (mesin penjual otomatis), *動物の目 / doubutsu no me* (mata hewan), wacana *55年かかってゴールインした日本人選手 / 55 nen kakatte gooruinshita nihon jin senshu* (atlet jepang yang akhirnya gol selama 55 tahun). Kegiatan pembelajaran selama observasi cenderung sama. Mulai dari strategi, proses pembelajaran dan pedekatannya.

Pembahasan

Kurikulum 2016 berbasis KKNI diterapkan di Universitas Pendidikan Ganesha sejak tahun 2016. Perguruan tinggi diwajibkan menggunakan kurikulum 2016 berbasis KKNI sebagai mutu pembelajaran. Seluruh mata kuliah wajib menerapkan kurikulum 2016 berbasis KKNI.

Mata kuliah *Dokkai Chukyū* adalah salah satu mata kuliah dalam bidang inti keilmuan. Mata kuliah *Dokkai Chukyū* adalah salah satu mata kuliah yang wajib menerapkan kurikulum 2016 berbasis KKNI. Implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI memfokuskan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tiga observasi yang telah dilakukan, berikut adalah implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI pada mata kuliah *Dokkai Chukyū*.

a. Proses Pembelajaran Dokkai Chukyū

Mae Sagyou (Tahap Awal)

Pada tahap ini sudah terlihat strategi *bottom up*. Hal yang pertama dilakukan adalah pengenalan *kanji*, cara bacanya dan juga artinya. Mahasiswa tidak hanya memperhatikan presentasi dari kelompok tersebut tetapi juga mengucapkan bersama-sama setiap kosakata yang ditampilkan. Hal ini dilakukan agar memudahkan mahasiswa mengartikan sebuah kalimat dalam wacana. Saat ada kesalahan kosakata dosen pun segera mengoreksinya. Setelah kelompok presentasi dosen mata kuliah bertanya kepada mahasiswa tentang penampilan dari kelompok yang presentasi seperti pengaturan waktu presentasi yang diberikan 15 menit setiap kelompok apa sudah tepat atau melebihi waktu, kosakata yang ditampilkan sudah jelas atau belum jelas, dan kuis yang diberikan menarik atau tidak menarik.

Kedua, mengajak peserta didik untuk berpikir tentang wacana yang akan disajikan dalam wacana. Dosen pengampu mata kuliah bertanya kepada mahasiswa hal-hal apa yang saja yang diketahui tentang wacana tersebut. Misalnya seperti pengalaman mahasiswa. Mahasiswa pun antusias menceritakan pengalaman yang dialami atau wawasan yang diketahui tentang wacana terkait. Ketiga, membantu mahasiswa mengembangkan hipotesis atas isi wacana berdasarkan sejumlah indikator yang dilihat. Dosen memberikan ilustrasi, video, pengalaman dosen

tentang wacana yang akan dibahas jadi mahasiswa lebih yakin dengan terkaan dari masing-masing pendapat.

Hon Sagyou (Tahap Inti)

Selanjutnya melangkah kepada pemahaman gramatika untuk membangun pemahaman pada kalimat. Dosen meminta masing-masing mahasiswa secara bergantian membaca setiap satu kalimat dan mengartikan dari kalimat tersebut. Hasil observasi kelas, penunjukan mahasiswa dalam membaca dan mengartikan kalimat mulai dari absensi yang dipanggil, mahasiswa yang duduk disebelah kanan dosen dan kiri dosen. Selanjutnya adalah proses pemahaman setiap paragraf dan wacana secara keseluruhan dilakukan dengan menjawab soal-soal yang terkait dengan wacana. Mahasiswa yang tidak mendapat giliran membaca dan mengartikan kalimat yang melanjutkan menjawab soal-soal.

Ato Sagyou (Tahap Akhir)

Ato sagyou diartikan sebagai tahap akhir proses memahami isi wacana. Pada tahap ini mahasiswa dikonfirmasi pemahamannya atas isi wacana yang dibacanya. tetapi dapat melakukan memadukan melalui keterampilan bahasa lain seperti *kaiwa* (percakapan). Hasil observasi kelas pemahaman setiap paragraf dan wacana secara keseluruhan dilakukan dengan menjawab soal-soal yang terkait dengan wacana. Mahasiswa yang tidak mendapat giliran membaca dan mengartikan kalimat yang melanjutkan menjawab soal-soal. Setelah menjawab soal-soal tersebut dengan benar maka mahasiswa sudah memahami isi wacana. Selanjutnya dosen meminta mahasiswa menyimpulkan isi wacana tersebut. Sepaham apa mahasiswa tentang wacana ini dengan mengingat dikit demi sedikit arti-arti dalam kalimat tersebut. Seberapa banyak mahasiswa menyimpulkan isi wacana, itu berarti sebanyak itu pemahaman isi wacana yang dibahas. Pada saat menyimpulkan wacana mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia.

b. Pendekatan Pembelajaran *Dokkai Chukyu*

Pendekatan pembelajaran perguruan tinggi setidaknya mencangkup 9 sifat yaitu interaktif, holistik, integratif, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Setelah dilakukan tiga kali observasi ditemukan sifat yang dilakukan dan tidak dilakukan. pendekatan yang ditemukan setelah melakukan observasi. Pendekatan interaktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran mengutamakan proses interaksi antara mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu*. Pendekatan kedua dan ketiga yaitu pendekatan bersifat holistik dan kontekstual. Wacana bahasa yang diberikan adalah kosakata, tata bahasa, kanji yang digunakan dalam mata kuliah lain. Dalam pembelajaran *Dokkai Chukyu* kemampuan bahasa Jepang lainnya juga digunakan. Wacana yang dibahas juga dikaitkan dengan budaya Jepang, Indonesia maupun negara yang lain. Pendekatan keempat yaitu kolaboratif. Setiap tahap pembelajaran yang dilakukan bersama membuat mahasiswa memiliki kesamaan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Pendekatan kelima yaitu pendekatan integratif. Berdasarkan hasil observasi, setiap wacana yang dibahas juga berkaitan dengan mata kuliah *kanji*, *bunpou*, *choukai*, *sakubun* dan lain-lain. Selanjutnya pendekatan saintifik, berdasarkan hasil observasi, setiap pembelajaran memfokuskan kepada mahasiswa. Karena dari awal pembelajaran mahasiswa yang pertama melakukan

presentasi tentang wacana yang dibahas. Proses pendekatan saintifik yang digunakan yaitu pertama, mahasiswa mengamati wacana mencari huruf *kanji* dan kosakata sulit untuk dipresentasikan. Kedua, kegiatan menanya dilakukan dengan mahasiswa bertanya kepada dosen tentang pola kalimat yang tidak dimengerti dalam wacana, sehingga tidak menghasilkan arti yang baik dan benar. Ketiga, kegiatan mencoba dilakukan mahasiswa dengan mengartikan setiap kosakata pada kalimat. Keempat, mengolah kosakata dan tata bahasa menjadi kalimat yang baik dan benar. Kelima, kegiatan mengkomunikasikan yaitu dengan menyimpulkan isi dari wacana. Pendekatan terakhir adalah pendekatan efektif. Berdasarkan hasil observasi, setiap pertemuan hanya membahas satu wacana dan satu kelompok yang melakukan presentasi. Dalam membahas satu wacana sudah terdiri dari 15 menit mahasiswa presentasi *kanji*, kosakata dan kuis.

c.Pencapaian Variabel Pembelajaran

1. Variabel Pembelajaran Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi bahwa kemauan menerima ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kesiapan dalam menyiapkan media pembelajaran seperti alat tulis, buku pelajaran, kamus sebelum pelajaran dimulai. Tidak hanya menyiapkan media pembelajaran, mahasiswa juga bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah dibagikan secara berkelompok dengan menyiapkan *power point* presentasi dan mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi. Presentasi dilakukan selama 15 menit untuk setiap kelompok dan dalam satu pertemuan.

2. Variabel Pembelajaran Ranah Kognitif

Tingkat pengetahuan merupakan tingkat pertama, mahasiswa diminta untuk mengingat kosakata sulit dari mulai tulisan *kanji* maupun artinya. Setelah dilakukan tiga kali observasi ditemukan bahwa dalam setiap pertemuan hanya membahas satu wacana.

Pada observasi pertama ditemukan bahwa mahasiswa membahas wacana 自動販売機 / *Jidouhanbaiki* (mesin penjual otomatis) yang terdiri dari 4 paragraf dan 12 buah soal. Observasi kedua mahasiswa membahas 動物の目 / *doubutsu no me* (mata hewan) yang terdiri dari 5 paragraf dan 8 buah soal. Sedangkan observasi terakhir membahas wacana かかってゴールインした日本人選手 / 55 nen kakatte gooruinshita nihon jin senshu (atlet jepang yang akhirnya gol selama 55 tahun) yang terdiri dari 5 paragraf dan 5 soal.

Dari jumlah wacana serta soal yang akan dibahas, mahasiswa membutuhkan daya ingat yang kuat untuk menguasai pembelajaran. Karena tidak hanya menguasai isi wacana tetapi juga harus menguasai kosakata dan tata bahasa yang terdapat di setiap wacana.

3. Variabel Pembelajaran Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan variabel pembelajaran ranah psikomotor dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap persepsi, mahasiswa diberikan penjelasan tentang cara mengartikan sebuah kalimat yang cukup sulit dengan baik. Tahap ini sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran. Tahap persepsi ini dilaksanakan berbarengan dengan tingkat pemahaman dan analisis pada ranah kognitif. Mahasiswa juga harus mampu mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepang dengan menunjukkan penguasaan

yang baik pada aspek tata bahasa, kosakata dan huruf Jepang. Pada saat mahasiswa membaca dengan lancar maka sudah bisa menguasai dengan baik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum 2016 berbasis KKNI pada mata kuliah *Dokkai Chukyu* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan, dokumen sudah dilengkapi seperti silabus dan standar penilaian yang menjadi acuan untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dosen menggunakan strategi *bottom up* dan dosen pengampu mata kuliah *Dokkai Chukyu* sudah melaksanakan tiga proses pembelajaran dokkai dengan baik yaitu *mae sagyou* (tahap awal) , *hon sagyou* (tahap inti) dan *ato sagyou* (tahap akhir).
3. Pelaksanaan variabel pembelajaran dilakukan secara menyeluruh pada ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Ranah afektif merupakan pencapaian dari sikap. Seperti mengerjakan tugas secara tepat waktu, aktif didalam kelas dan sebagainya diterapkan dengan baik. Ranah kognitif yaitu pencapaian dalam pengetahuan yaitu dengan mengingat, memahami isi wacana, dan tentang budaya jepang. Ranah psikomotor merupakan capaian pembelajaran dalam keterampilan umum dan khusus. Keterampilan tersebut yaitu memahami huruf dan bisa mengaplikasikan bahasa Jepang
4. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah *Dokkai Chukyu* adalah interaktif, holistik, kontekstual, kolaboratif , saintifik, berpusat pada mahasiswa dan efektif. Sedangkan yang tidak dilakukan dalam pembelajaran *Dokkai Chukyu* adalah tematik.

Daftar Pustaka

- Abe, Youko dkk.2006. *Dokkai o Oshieru*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia tentang *Paradigma Capaian Pembelajaran Dokumen 005*. 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang Pendidikan Tinggi*. 2013. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia no 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. 2012. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-undang Replubik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara.